

BAB III

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Sumber/Database

Situs database yang digunakan adalah google scholar, batasan tahun jurnal yang digunakan yaitu 5 tahun terakhir dari tahun 2020-2024. Artikel yang dipilih sesuai dengan pernyataan klinis yaitu pengaruh komunikasi asertif pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan.

2. Kata kunci PICO

- a. Patient/populasi : pasien dengan risiko perilaku kekerasan
- b. Intervensi : tindakan asertif
- c. Comparasion : tidak ada pembanding atau intervensi lainnya.
- d. Outcome :

Bedasarkan data pasien Skizofrenia di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak Bogor (52 orang), 32 orang dipilih secara acak (random sampling), menggunakan desain penelitian eksperimental, dengan dua kelompok yaitu kelompok intervensi (16 orang) dan kelompok kontrol (16 orang), menggunakan analisa data univariat dan bivariat dengan uji mean. Hasil penelitian mendapatkan hasil pada kelompok intervensi, perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak, Kota Bogor sebelum intervensi: $8,25 \pm 0,856$ dan sesudah intervensi: $2,18 \pm 0,750$. Pada kelompok kontrol, perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak, Kota Bogor: sebelum intervensi: $7,93 \pm 1,123$ dan Sesudah: $2,18 \pm 1,046$. Jumlah responden: 16 Responden dengan perubahan perilaku kekerasan: 15 (93,75%), Hasil uji statistik: $p\text{-value} = 0,005 (< 0,05)$ sehingga Assertiviness Training berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia di YPKK Semplak Kota Bogor.

3. Hasil jumlah pencarian jurnal, pemilihan jurnal utama dan pendukung

a. Hasil jumlah pencarian jurnal :

Hasil jumlah pencarian jurnal 33 jurnal.

b. Jurnal utama :

Adminojs, & Haryono, Y. (2022). Pengaruh Assertiveness Training (AT) Terhadap Penurunan Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(1), Article 1.

c. Jurnal pendukung :

Nabilah, P., Kusumawaty, I., Martini, S., & Yunike, Y. (2022). Implementasi Tindakan Asertif Pada Klien Skizofrenia Dengan Masalah Perilaku Kekerasan Untuk Mengekspresikan Marah. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), Article 2.

4. Screenshoot



B. Resume jurnal

1. Pendahuluan (*introduction*)

Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan yang mempengaruhi fungsi otak, kognitif, emosi, dan perilaku. Perilaku kekerasan adalah tindakan yang membahayakan diri sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitar. Assertiviness Training adalah salah satu teknik terapi perilaku yang efektif dalam mengelola perilaku kekerasan pada penderita Skizofrenia. Skizofrenia memiliki dua jenis gejala, yaitu gejala positif dan negatif. Perilaku kekerasan termasuk dalam gejala positif. Perilaku kekerasan adalah respons yang tidak adaptif ketika seseorang merasa marah atau jengkel karena kebutuhannya tidak terpenuhi, sehingga dirasakan sebagai ancaman. Untuk mengatasi perilaku kekerasan pada klien, intervensi dapat dilakukan melalui tindakan umum maupun tindakan khusus.

2. Metode penelitian (*method*)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain "Quasi Eksperimental" yang melibatkan kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang menerima "Assertiviness Training". Populasi penelitian ini adalah pasien Skizofrenia di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak Bogor, yang berjumlah 52 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 32 orang, dipilih secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok: 16 orang menerima intervensi dan 16 orang tidak menerima intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji mean. Pengaruh Assertiviness Training adalah adanya perubahan sikap pada pasien yang telah dilakukan terapi pendekatan.

Assertiveness Training (AT) pada pasien skizofrenia dilakukan di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga (YPKK) Semplak Kota Bogor dengan jumlah partisipan sebanyak 16 orang dalam kelompok intervensi. Meskipun jumlah sesi dan durasi per sesi tidak dijelaskan secara spesifik dalam jurnal, berdasarkan praktik umum terapi keperawatan jiwa, pelatihan ini biasanya dilaksanakan selama beberapa kali pertemuan dengan durasi setiap sesi sekitar 30–60 menit. Materi sesi mencakup pengenalan emosi marah, latihan menyatakan kebutuhan dan keinginan secara asertif, menolak permintaan yang tidak rasional, menyampaikan pendapat

secara tegas, serta mengevaluasi perubahan perilaku. Evaluasi efektivitas dilakukan melalui observasi perilaku kekerasan sebelum dan sesudah intervensi, dengan hasil menunjukkan penurunan yang signifikan (rata-rata skor dari 8.25 menjadi 2.18) dan nilai $p = 0.005$, yang membuktikan bahwa AT efektif menurunkan perilaku kekerasan. Terapi ini dilaksanakan oleh perawat keperawatan jiwa atau tim kesehatan profesional yang kompeten dalam pendekatan terapi perilaku.

3. Hasil penelitian (*result analysis*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Assertivness Training efektif dalam mengurangi Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia. Dari 16 responden yang menerima intervensi, sebanyak 15 responden (93,8%) menunjukkan perubahan signifikan pada Perilaku Kekerasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,008, yang lebih rendah dari 0,05.

4. Pembahasan (*discussion*)

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Skizofrenia di YPKK Semplak Kota Bogor memiliki perilaku kekerasan tinggi. Pada kelompok intervensi, sebanyak 14 dari 16 responden (87,5%) memiliki perilaku kekerasan tinggi. Sementara itu, pada kelompok kontrol, sebanyak 13 dari 16 responden (81,3%) memiliki perilaku kekerasan tinggi. Hasil penelitian di Yayasan Pembina Kesejahteraan Keluarga Semplak Kota Bogor menunjukkan bahwa 87,5% dari 16 responden memiliki perilaku kekerasan yang tinggi pada saat observasi awal. Analisis penelitian menyimpulkan bahwa angka perilaku kekerasan masih cukup tinggi dan memerlukan tindakan untuk menurunkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Skizofrenia di YPKK Semplak Kota Bogor memiliki tingkat asertivitas yang rendah. Pada kelompok intervensi, sebanyak 93,8% responden memiliki tingkat asertivitas yang rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Assertivness Training dapat menurunkan perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia.

Hasil post-test juga menunjukkan bahwa Assertiviness Training efektif dalam meningkatkan asertivitas dan menurunkan perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Assertiviness Training dapat menjadi intervensi efektif untuk menurunkan Perilaku Kekerasan pada pasien Skizofrenia. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa Assertiviness Training efektif dalam menurunkan Perilaku Kekerasan pada pasien Skizofrenia, dengan nilai p-value 0,005 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Assertiviness Training dapat menurunkan perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 90% responden mengalami penurunan Perilaku Kekerasan setelah menerima Assertiviness Training. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Assertiviness Training terbukti efektif dalam menurunkan Perilaku Kekerasan pada pasien Skizofrenia.

C. Aplikasi jurnal pada kasus

1. Penerapan jurnal

Penulis melakukan intervensi komunikasi asertif selama 3 hari pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

2. Prosedur tindakan (SOP)

Standar Operasional Pelaksanaan Tindakan Asertif Pada Pasien Risiko Perilaku Kekerasan RSJ Ghrasia, 2015, (Kusumaningtyas, 2018).

Prosedur

1. Persiapan

- a) Tentukan pasien
- b) Identifikasi pasien
- c) Buat kontrak dengan pasien

2. Orientasi

- a) Beri salam terapeutik
- b) Tanyakan perasaan pasien saat ini
- c) Jelaskan tujuan dan kontrak waktu

3. Tahap Kerja

- a) Ajarkan pasien metode menyalurkan marah dengan cara verbal yaitu ketika marah minta pasien untuk mengatakan :
 “aku sedang marah”
 “aku jengkel karena tidak diberi makan (misalnya) dsb”.
- b) Minta pasien untuk mendemonstrasikan
- c) Diskusikan bersama pasien tentang bagaimana cara marah yang sehat
- d) Berikan pujian kepada pasien
- e) Jaga privasi klien
- f) Perhatikan keamanan & kenyamanan pasien.

4. Terminasi

- a) Evaluasi
 1. Tanyakan perasaan pasien setelah kontak
 2. Tanyakan kembali tentang cara sosial/verbal yang dapat dilakukan untuk menghilangkan marah
- b) Rencana Tindak Lanjut
 1. Anjurkan pasien untuk menyalurkan marahnya agar tidak menimbulkan akibat yang buruk
- c) Kontrak akan datang
 1. Sepakati untuk melakukan cara menghilangkan marah metode spiritual
- d) Waktu : 20-30 menit

5. Cara observasi

Peneliti akan melakukan observasi setiap pertemuan, apakah tindakan asertif yang diberikan mampu menurunkan risiko perilaku kekerasan, dan mampu membantu pasien dalam menyampaikan sesuatu yang diinginkan.

6. Hasil yang dinilai

- a. Observasi klien setelah dilakukan asertif menggunakan lembar observasi harian.
- b. Penurunan intensitas perilaku kekerasan

- c. Meningkatnya kemampuan mengungkapkan perasaan dan kebutuhan secara efektif
- d. Meningkatnya kemampuan mengelola emosi dan stres
- e. Meningkatnya kemampuan berinteraksi sosial yang lebih baik
- f. Meningkatnya kesadaran diri dan pengendalian diri
- g. Penurunan risiko perilaku kekerasan yang lebih serius
- h. Meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan pasien
- i. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berdasarkan hasil observasi harian terhadap tiga klien skizofrenia dengan masalah perilaku kekerasan (pasien T, E, dan H) setelah dilakukan intervensi tindakan asertif selama tujuh hari, dapat disimpulkan bahwa:
 - 1. Tindakan asertif dapat membantu klien mengekspresikan kemarahan secara lebih adaptif tanpa membahayakan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan klien dalam menampilkan respons asertif dari hari ke hari.
 - 2. Proses pembelajaran tindakan asertif membutuhkan waktu dan pengulangan. Selama empat hari pertama, ketiga klien belum mampu menunjukkan perilaku asertif. Namun mulai hari ke-5, dua klien (E dan H) menunjukkan kemajuan, dan seluruh klien menunjukkan kemampuan penuh pada hari ke-6 dan ke-7.
 - 3. Perbedaan individu memengaruhi respons terhadap intervensi. Pasien T menunjukkan respons yang lebih lambat dibanding pasien E dan H, yang sudah mampu mengekspresikan marah secara asertif sejak hari ke-5. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi bergantung pada kondisi psikologis, latar belakang, dan pengalaman tiap klien